

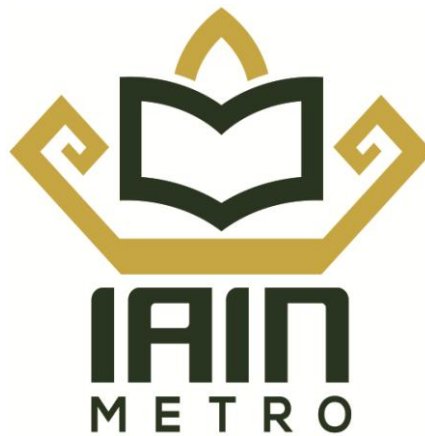
SKRIPSI

**FENOMENA KENAKALAN SISWA DAN UPAYA
PENANGGULANGANNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
(Studi Kasus Di MTs An-Nur Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai
Kabupaten Lampung Tengah)**

Oleh:

Lilis Shofiyatul Fidyah

NPM. 14114641



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H/2019 M

FENOMENA KENAKALAN SISWA DAN UPAYA
PENANGGULANGANNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
(Studi Kasus Di MTs An-Nur Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten
Lampung Tengah)

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Lilis Shofiyatul Fidyah

NPM. 14114641

Pembimbing I : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag

Pembimbing II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO

1441 H/2019 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

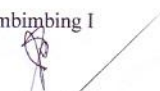
Setelah membaca dan mengadakan bimbingan sertaperbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Lilis Shofiyatul fidyah
NPM : 14114641
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : FENOMENA KENAKALAN SISWA DAN UPAYA
PENANGULANGANYA DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR (Studi Kasus Di Mts An-Nur Gunung Batin
Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Pembimbing I


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Metro, Desember 2019
Pembimbing II


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : FENOMENA KENAKALAN SISWA DAN UPAYA
PENANGGULANGANNYA DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR (Studi Kasus di MTs An-Nur Gunung Batin
Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah)

Nama : Lilis Shofiyatul Fidyah
NPM : 14114641
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Metro, Desember 2019
Dosen Pembimbing II



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0068/In-28-1/C/PP-00-9/01/2020

Skripsi dengan judul: FENOMENA KENAKALAN SISWA DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTs AN-NUR GUNUNG BATIN KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Lilis Shofiyatul Fidyah NPM. 14114641, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/23 Desember 2019.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Penguji II : Nindia Yuliwulandana, M.Pd
Sekretaris : Aneka, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

FENOMENA KENAKALAN SISWA DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTs AN- NUR DESA GUNUNG BATIN KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

LILIS SHOFIYATUL FIDYAH

NPM: 14114641`

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa kenakalan siswa dapat menimbulkan kecemasan yang makin mendalam dari berbagai pihak yang berkepentingan khususnya Departemen Pendidikan Nasional, Pemerintah Daerah, Sekolah dan para siswa serta seluruh masyarakat pada umumnya.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana cara menanggulangi kenakalan siswa di MTs An-Nur Gunung Batin? Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah untuk mengetahui cara menanggulangi fenomena kenakalan siswa di MTs An- Nur Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran penulis dalam mengembangkan teori- teori yang telah penulis dapatkan selama kuliah dan secara praktis penulis harapkan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, khususnya bagi guru maupun orang tua dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah dokumentasi, observasi dan interview. Metode dokumentasi dan interview digunakan untuk menggali data tentang subjek penelitian sarana dan prasarana pendidikan dan dokumen sekolah.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Bahwa fenomena kenakalan siswa di MTs An- Nur Gunung Batin meliputi pelanggaran tata tertib sekolah, seperti tidak memasukkan baju, membolos, merokok. 2) Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa adalah faktor pribadi sekolah, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. 3) Upaya penanggulangan kenakalan siswa dapat ditempuh dengan beberapa langkah diantaranya upaya secara preventif, represif, dan kuratif. Siswa memerlukan bantuan orang lain yang di anggap lebih mampu dalam hal ini adalah guru BK atau Waka kesiswaan serta seluruh guru pendidik. Pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan dimaksimalkan secara penuh dalam artian fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga memberikan pengawasan terhadap siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, juga kesadaran tata tertib sekolah ditanamkan pada siswa. Pihak sekolah juga harus menjalin hubungan dengan masyarakat khususnya yang memiliki anak yang cenderung menyimpang.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Shofiyatul Fidyah
NPM : 14114641
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhann adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Desember 2019

Yang menyatakan,



Lilis Shofiyatul Fidyah
NPM. 14114641

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya”.(Qs. Al- Isra Ayat 36)¹

¹ Q.S Al- Isra : 36

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibuku tersayang Juliyani, dan Ayahku tercinta Safuan yang dengan kasih sayangnya telah mendidik, membimbing, membina, memberi dorongan baik moril maupun materil dan senantiasa mendoakan dan menantika keberhasilan dengan penuh kesabaran.
2. Kakakku Ulfa Any Shofiyatul Khasanah dan adikku Muhammad Nur Yaqin yang telah memberikan dorongan semangat kepadaku selama aku menempuh studi.
3. Almamater Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah mendidik dan membinaku.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang telah memberiku semangat dan motivasi selama aku menempuh studi (Idza Febriana, Siti Muarifah) dan teman-teman yang lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1), Fakultas Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. selaku Pembimbing I dan H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Astutiana, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs An-Nur Gunung Batin, Nupus Malia, S.Pd selaku waka kesiswaan, dan terima kasih kepada Bapak dan Ibu guru Staf Karyawan MTs An-Nur Gunung Batin yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 12 Desember 2019

Penulis



Lilis Shofiyatul Fidyah
NPM. 14114641

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Manfaat dan Tujuan Penelitian	5
D. Penelitian Releven	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Kenakalan Siswa.....	8
1. Pengertian Kenakalan Siswa	8
2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa.....	11
3. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa	15
B. Upaya yang Dilakukan Pihak Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa.....	17
1. Upaya Penindakan Secara Preventif.....	18
2. Upaya Penindakan Secara Represif.....	19
3. Upaya Peninandakan Secara Kuratif.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis dan Sifat Penelitian	21
B. Sumber Data	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daftar Sarana dan Prasarana di MTs An-Nur Gunung Batin	37
2. Daftar Nama Guru Staf dan Karyawan MTs An-Nur Gunung Batin	38
3. Keadaan dan Jumlah Siswa MTs An-Nur Gunung Batin	39
4. Presentase Rata-rata Siswa Hadir	41
5. Buku Poin Pelanggaran dan Sanksi	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur organisasi MTs An-Nur Gunung Batin	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	70
2. Surat Izin <i>Pra Survey</i>	71
3. Surat Balasan <i>Pra Survey</i>	72
4. Surat Izin <i>Research</i>	73
5. Surat Balasan Izin <i>Research</i>	74
6. Surat Tugas	75
7. <i>Outline</i>	76
8. Alat Pengumpul Data.....	79
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa	83
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan PAI.....	94
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka	95
12. Foto Kegiatan Penelitian.....	96
13. Daftar Riwayat Hidup.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja (khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama) adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja (siswa) adalah masa yang rawan oleh pengaruh- pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks.

Perlu kita akui pula bahwa masa ini adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai- nilai hidup, dan sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.²

Remaja atau siswa ini sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak- anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja(siswa) ada diantara anak dan dan orang dewasa, sehingga remaja(siswa) sering kali di kenal dengan fase “mencari jati diri”. Mereka masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya.³

Remaja sebagai bagian dari komunitas masyarakat sosial yang majemuk merupakan individu yang penuh potensi dan semangat, juga merupakan bagian terbesar dari anggota masyarakat indonesia. Dimana

² Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 1.

³ Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal. 9.

masa depan bangsa dan negara terletak di pundak dan tanggung jawab remaja(siswa) ini.⁴ Usia siswa pada umumnya mempunyai jiwa yang masih labil dan belum mempunyai pedoman yang kokoh, seperti yang di katakan Dr. Zakiah Darajat bahwa usia remaja (siswa), masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang- kadang bertentangan satu sama lain.⁵

Remaja (siswa) sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang ke arah kematangan dan kemandirian. Demi tercapainya kematangan tersebut, siswa ini memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus atau steril dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai- nilai yang di anut, karena banyak faktor yang menghambatnya.

Faktor penghambat ini bisa bersifat internal dan eksternal. Faktor penghambat yang bersifat eksternal adalah berasal dari lingkungan. Iklim lingkungan yang tidak kondusif, seperti ketidak stabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otriter atau kurang memberikan kasih sayang dan

⁴ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Prblematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 3.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 77.

pelecehan nilai- nilai moral atau agama dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.⁶

Peran orang tua dan sekolah amat penting sebab siswa ini belum siap untuk bermasyarakat. Bimbingan guru dan orang tua amat di butuhkan agar siswa tidak salah arah, karena di masyarakat amat banyak pengaruh negatif yang bisa menyengsarakan masa depan siswa tersebut. Dalam hal ini keluarga terutama, orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas pendidikan dan masa depan anak, khususnya pendidikan agama. Hal ini harus di lakukan dalam rangka memelihara dan membesarkan, melindungi, memberi pengajaran serta membahagiakan anak baik di dunia maupun akhirat. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim : 6).

Akhlak mulia orang tua terpancar dalam perilakunya sehari- hari dalam berinteraksi dengan anak- anak. Kata- kata yang lemah lembut,

⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hal. 209.

penuh kasih sayang dan perhatian adalah contoh perilaku mulia. Berdusta, kasar, dan bertengkar di depan anak- anak adalah contoh perilaku yang kurang berakhlak mulia dari orang tua, bila perilaku buruk sering muncul dari orang tua, hal ini dapat mempengaruhi anak, seperti bertingkah laku kasar, berkelahi, berbohong, dan sebagainya.

Melihat lingkup tanggung jawab pendidikan agama islam yang sangat besar dan berat meliputi kehidupan dunia dan akhirat, dapatlah kiranya orang tua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara sempurna terlebih lagi keadaan dunia di era globalisasi ini sebagaimana yang telah di jelaskan di atas. Oleh karena itu orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan pada lembaga pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti dapatkan bersumber dari waka kesiswaan yaitu ibu Nupu Malia, S.Pd yang di lakukan pada siswa kelas VIII MTs An- Nur Gunung Batin pada tanggal 30 April 2018, diperoleh fakta yaitu tingkat kenakalan siswa masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memasukkan baju secara penuh dan tidak memakai atribut lengkap 30% membolos sekolah 10%, merokok 5%. Hal ini kemungkinan di karenakan oleh kurangnya pendidikan dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat tema tentang “ Fenomena Kenakalan Siswa dan Upaya Penanggulangannya dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah An- Nur Desa Gunung Batin

Kecamatan Terusan Nunyai Kabutapen Lampung Tengah”, karena penulis menganggap permasalahan ini layak untuk di teliti.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk-bentuk Kenalan Siswa di Madrasah Tsanawiah An-Nur Desa Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Bagaimana upaya Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiah An-Nur Desa Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk-bentuk kenalan Siswa di Madrasah Tsanawiah Desa Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengetahui Bagaimana upaya Guru dalam menanggulangi kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiah Desa Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

Sedangkan manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana evaluasi dan rujukan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif.
2. Memberikan gambaran tentang fenomena kenakalan siswa dan upaya penanggulangannya didalam proses belajar mengajar.

D. Penelitian Relevan

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Pada dasarnya banyak sekali buku-buku yang membahas tentang perilaku menyimpang secara umum khususnya bentuk-bentuk kenakalan siswa, begitu pula dalam penelitian, telah banyak dilakukan penelitian mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja, seperti dilakukan oleh:

1. Muhammad Abdul Ghoni, dengan penelitian yang berjudul “Pendidikan Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Masjid Baitussalam Dukuh Pertamanan Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang”.⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi tokoh dan Metode pengajarannya, sedangkan penelitian ini di fokuskan pada pembahasan mengenai mengurangi kenakalan siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa.
2. Mahmudin, dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi’ah Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Padepokan Darussifak Sunan

⁷ Muhammad Abdul Ghoni, *Pendidikan Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Masjid Baitussalam Dukuh Pertamanan Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*, skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012).

Kalijaga Poncorejo Gemuh Kendal). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tersebut di fokuskan pada remaja sekitaran masjid desa, sedangkan penelitian ini di fokuskan pada siswa dan upaya sekolah dalam menanggaulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah.⁸

⁸ Mahmudin, *Pengaruh Intensitas Mnegikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Padepokan Darussifak Sunan Kalijaga Poncorejo Gemuh Kendal)*, Skripsi, (Semarang : Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008).

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Pengertian kenakalan siswa berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu, dan lain sebagainya). Selain itu nakal juga dapat diartikan sebagai tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dalam suatu sekolah.⁹

Menurut Dr. Kusumanto, kenakalan siswa adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai *acceptable* dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat dan kebudayaan.¹⁰

Menurut Zakiah Daradjat, seorang pakar psikologi agama Islam, memaparkan, “Remaja(siswa) adalah suatu masa dari umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.¹¹ Masa remaja(siswa) merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa, memiliki potensi besar untuk melakukan hal menyimpang dari kondisi normal. Seperti ada pergolakan pada diri mereka untuk melakukan hal-hal yang berbeda dengan yang berada di sekelilingnya.

⁹Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 6

¹⁰Sofyan S Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 89.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974). h. 25- 27

Menurut etimologi kenakalan siswa berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.

Kenakalan siswa adalah sebuah gejala (fenomena) sosial yang muncul dan berkembang di antaranya akibat dari suatu kondisi sosial yang kurang kondusif bagi perkembangan siswa di tengah-tengah masyarakat banyak ditemukan bukti yang menunjukkan bahwa kerap kali terjadi peralihan hak yang melawan hukum dilakukan oleh anak.

Kenakalan siswa akhir-akhir ini mulai bergeser. Hal tersebut karena adanya perilaku siswa mengarah kepada tindak kejahatan (kriminalitas). Sebagai contoh, bentuk kenakalan siswa pada masa lalu hanya terbatas pada tindakan-tindakan kecil seperti kabur dari rumah, menipu orang tua dan tindakan sejenisnya, namun saat ini bentuk kenakalan siswa sudah semakin memprihatinkan mulai dari pencurian sampai kepada penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa merupakan suatu penyimpangan perilaku yang melanggar hukum dan merugikan diri sendiri dan orang lain yang terjadi di dalam lingkungan sekolah.

Kenakalan siswa sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan oleh hal yang menyentuh beberapa hal ada permasalahan kenakalan siswa yang menyentuh masalah material dan ada pula masalah kenakalan siswa yang menyangkut masalah psikologi,

namun secara sederhana ada ahli yang berpendapat bahwa kenakalan siswa disebabkan oleh hal-hal yang berada di luar individu itu sendiri.¹²

Kenakalan siswa bukanlah hal yang berdiri sendiri tetapi merupakan perpaduan beberapa kondisi yang dialami oleh siswa. Jika dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa tidak mendapatkan perhatian dari orang tua maka akan terjadi hal-hal atau akibat yang sangat berbahaya.

Kenakalan siswa bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, atau perbuatan tindakan dari siswa yang bersifat asosial serta melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat. Sedangkan ditinjau dari segi Agama maka akan jelas bahwa apa yang dilarang dan apa yang disuruh dan sudah barang tentu semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal serta dapat dikatakan perbuatan yang tidak diinginkan dalam agama.¹³

Pengertian kenakalan siswa dapat diartikan suatu tindak perbuatan yang dilakukan siswa yang melawan hukum yang mana terdapat didalamnya anti sosial, antisusila serta melanggar norma Agama maka apabila dilanggar orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan.

Bermacam-macam bentuk kenakalan siswa semakin meningkat dan mewarnai kehidupan kita, hal ini membuat orang tua, guru, tokoh masyarakat bahkan pemerintah pun ikut resah. Akhir-akhir ini banyak

¹²M. Yunan, Nasution, *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988). h. 245

¹³Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Bandung: Bulan Bintang, 1989), h. 112.

kasus kenakalan siswa yang sering meresahkan masyarakat antara lain, perkelahian, perampasan, pembajakan angkutan umum, pelecehan seksual atau pun dalam bentuk-bentuk lain yang sering terjadi di masyarakat.

Oleh karena itu, siswa mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada disekitarnya, tentunya ada yang mampu mengontrolnya dan adapula yang tak mampu mengontrolnya yang akhirnya terjerumus ke dalam kehidupan yang bertentangan dengan norma yang ada dimasyarakat.

2. Bentuk- Bentuk Kenakalan Siswa

Masalah kenakalan siswa adalah masalah yang menjadi perhatian umum dimana saja, baik masyarakat yang telah menjadi maju maupun dalam masyarakat yang primitive sekalipun, karena kenakalan berakibat mengganggu ketentraman orang lain. Belakangan ini banyak orang tua mengeluh, para ahli dan juga orang yang berkecimpung dalam agama dan sosial anak- anak terutama siswa banyak yang nakal, keras kepala, berbuat keonaran, dan banyak lagi yang mengganggu ketentraman umum, gejala-gejala itulah yang terjadi pada siswa.

Adapun bentuk- bentuk kenakalan siswa yaitu:

1. Tidak patuh pada guru yakni tidak segan- segan menentang gurunya, apabila tidak sesuai dengan jalur alur pikirannya.
2. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat- tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam- macam kedurjanaan atau tindak asusila.
3. Cara berpakaian yang tidak sopan atau tidak sesuai dengan peraturan yang ada pada sekolah.
4. Kebut- kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan diri sendiri dan orang lain.
5. Kecanduan dan ketagihan narkoba dan minum- minuman keras yang erat bergandengan dengan tindak kejahatan.

6. Perjudian dan bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan kriminalitas.¹⁴

Berdasarkan pendapat dari Kartini Kartono tersebut dapat di ketahui bahwa bentuk- bentuk kenakalan ini masih ada beberapa bentuk kenakalan yang bersifat khusus antara lain yaitu menentang guru, membolos, berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, taruhan, dan perkelahian atau tawuran.

Adapun jenis kenakalan remaja menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya *Membina Nilai-nilai Moral*, beliau membagi dalam dua bagian yaitu:¹⁵

1. Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya adalah:

- a. Tidak Mau Patuh Kepada Orang Tua dan Guru

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan siswa, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Siswa mengalami pertentangan apabila orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini. Siswa mau patuh kepada orang tua dan guru apabila mengetahui sebab dan akibat dari perintah itu. Maka dari itu sebagai orang tua

¹⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), h. 22.

¹⁵ Zakiah Dardjat, *Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)h. 10.

dan guru hendaknya memperhatikan dan menghargai jerih payah remaja, agar remaja merasa diperhatikan dan dihargai.

- b. Sering Terlihat Dipinggir-Pinggir Jalan, Siswa-siswa Yang Hanya Sekedar Melepas Kejenuhan Di Sekolah.

Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasi pun menurun mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat juga merasa kecewa atas perilaku mereka. Kadang siswa berlagak alim di rumah dengan pakaian seragam sekolah tapi entah mereka pergi kemana, dan bila waktu jam sekolah sudah habis mereka pun pulang dengan tepat waktu.

- c. Sering Berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan siswa. Siswa yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya. Siswa yang sering berkelahi biasanya hanya mencari perhatian saja dan untuk memperlihatkan kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat. Siswa ini hanya mencari perhatian karena kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

- d. Cara Berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang dimiliki oleh para siswa remaja, meniru orang lain atau bintang pujaannya yang sering dilihat di TV atau pada iklan-iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah

laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti model zaman sekarang.

2. Kenakalan Berat

Kenakalan berat adalah kenakalan yang sudah sampai melanggar hukum seperti mencuri, memfitnah, merusak barang milik orang lain, balap liar, minuman keras, judi, kenakalan seksual yang tindakan asusila terhadap lawan jenis.

Kenakalan atau kerusakan yang bersifat *a-moral* dan *a- sosial* tersebut merupakan kelakuan siswa yang menggelisahkan para orang tua, guru dan masyarakat secara umum.

Bentuk kenakalan siswa yang bersifat *a-moral* dan *a-sosial* yang tidak diatur oleh Undang-undang antara lain:

1. Berbohong

Berbohong yaitu memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu atau menutup kesalahan. Yang dalam agama Islam di sebut sebagai orang munafik. “Abu Hurairah r.a berkata: Nabi SAW bersabda: Tanda- tanda orang munafik ada 3, yaitu: jika ia berkata dusta, jika ia berjanji menghianati, dan jika ia dipercaya hianat.¹⁶

2. Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa

¹⁶Muhammad Fu’ad Abdul Bahri, *Lu’lu’ Wal Marjan*, h. 21.

sepengetahuan pihak sekolah.¹⁷ Hal ini yang memungkinkan perkelahian pelajar, karena mereka pulang sebelum jamnya dan tanpa sepengetahuan dari pihak guru maupun orang tua.

3. Membaca Buku-buku yang Berbau Pornografi dan Berpersta pora Semalam Suntuk

Banyak dari kalangan para siswa remaja yang menggunakan waktu luangnya dengan hal-hal yang negatif yang merugikan dirinya sendiri, seperti membaca buku porno atau berfoya-foya serta begadang semalam suntuk.

Maka dalam situasi yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya siswa terpengaruh dengan perubahan dalam masyarakat yang minim landasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Dapat dikatakan inilah yang melandasi terjadinya kenakalan siswa secara psikologis. Jika di biarkan berlarut-larut maka kenakalan siswa bisa menjadi permasalahan yang kompleks di masyarakat yang berujung menjadi penyakit sosial.

3. Faktor penyebab kenakalan siswa

Problem yang muncul pada kehidupan remaja dalam lingkungan sekolah seringkali termanifestasi dalam bentuk kesulitan dalam menghadapi pelajaran di sekolah, baik dalam tulisan maupun

¹⁷ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1985), h. 20.

penyelesaian tugas. Kesulitan semacam ini bukan timbul semata-mata karena reaksi spontan terhadap suatu keadaan, tetapi biasanya merupakan akibat dari satu rangkaian peristiwa yang sudah berlangsung lama dan berlarut- larut.

Siswa yang mengalami problem di sekolah pada umumnya mengemukakan keluhan bahwa mereka tidak ada minat terhadap pelajaran dan bersikap acuh tak acuh, prestasi belajar mereka menurun kemudian timbul sikap- sikap perilaku yang tidak diinginkan seperti membolos, melanggar tata tertib sekolah, menentang guru, berkelahi, dan sebagainya. Hal- hal ini dapat dilihat dari berbagai dimensi penyebabnya yaitu faktor- faktor diantaranya menurut Zakiah Daradjat adalah sebagai berikut:

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang dalam masyarakat.
- b. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi maupun sosial politik.
- c. Pendidikan moral yang tidak terlaksana menurut semestinya, baik di sekolah, keluarga, maupun dalam masyarakat luas.
- d. Suasana rumah tangga siswa yang kurang baik dan harmonis.
- e. Diperkenalkannya secara polpuler obat- obatan dan alat anti hamil secara lebih luas dan terbuka.
- f. Banyaknya tulisan- tulisan, gambar- gambar, siaran- siaran, kesenian- kesenian yang tidak mengindahkan dasar- dasar, dan tuntutan moral yang seimbang dengan pembentukan karakter siswa.
- g. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu terluang dengan cara yang lebih baik dan membawa kepada pembinaan moral.

- h. Tidak ada atau kurangnya markas- markas bimbingan dan penyuluhan bagi siswa dalam mendukung terwujudnya peningkatan moral siswa.¹⁸

Dari keterangan diatas berarti penyebab munculnya kenakalan bersumber dari faktor yang berhubungan dengan peserta didik baik berasal dari faktor dalam maupun faktor luar siswa.

B. Upaya yang Dilakukan Pihak Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Melihat fenomena sekarang, jenis-jenis kenakalan siswa banyak dilakukan oleh anak luar sekolah maupun di dalam lingkungan sekolah untuk itu, perhatian dari berbagai pihak sangat diperlukan. Baik pihak keluarga lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam lingkungan keluarga, tugas pembinaan dan pembentukan kondisi yang berdampak positif bagi perkembangan mental anak sebagian besar menjadi tanggung jawab kedua orang tua. Kondisi intern keluarga yang negatif atau tidak harmonis akan merusak perkembangan mental siswa, begitupun juga dalam lingkungan sekolah agar supaya guru- guru biasa memberikan nasehat-nasehat kepada siswa.

Dalam hal ini kenakalan siswa memerlukan penanganan dan perhatian khusus baik oleh orang tua maupun oleh guru di sekolah. Kenakalan yang terus menerus dibiarkan hal itu akan menjadi lebih parah

¹⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Mikasa Galiza, 2003), h. 85-86.

dan susah di hilangkan. Untuk menanggulangi kenakalan siswa ada tindakan yang dapat dilakukan yaitu:

1. Upaya Penindakan Secara Preventif

Tindakan preventif yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan- kenakalan.¹⁹ Upaya preventif dapat di lakukan antara lain tindakan sekolah yaitu:

- 1) Usaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khusus siswa.
- 2) Mengetahui kesulitan- kesulitan yang secara umum dialami oleh para siswa. Kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.
- 3) Usaha pembinaan siswa, seperti menguatkan sikap mental siswa supaya mampu menyelesaikan persoalan- persoalan yang dihadapinya. Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan ketrampilan, melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket. Menyediakan sarana sarana dan menciptakan suasana optimal demi perkembangan pribadi yang

¹⁹ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1985),h.161-167

wajar. Dan usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar.

2. Upaya Penindakan Secara Represif

Tindakan represif yakni tindakan untuk menahan kenakalan siswa seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat di lakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran yaitu:

- 1) Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, siswa harus mentaati peraturan-peraturan dan tata cara yang berlaku. Disamping peraturan tertentu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orangtuanya terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga.
- 2) Di sekolah dan lingkungan sekolah, maka kepala sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal ini guru juga berhak bertindak.

3. Upaya Penindakan Secara Kuratif

Tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.

Adapun tindakan- tindakan yang dilakukan antara lain:

- a. Menghilangkan semua sebab- musabab timbulnya kenakalan siswa, baik yang berupa pribadi familial, sosialekonomis dan kultural.
- b. Memindahkan siswa yg nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ketengah lingkungan sosial yang baik.
- c. Memberikan latihan bagi para siswa untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.²⁰

Kerjasama antara guru dan orang tua amat diperlukan dalam mengatasi kenakalan siswa. Mengetahui tugas guru biasanya cukup ampuh terhadap siswa tersebut karena adanya pengaruh pendidikan dan pengajaran dari guru.

²⁰ Kartini Kartono, *Op. Cit.* h. 96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis ambil maka jenis penelitian yang dilakukan Penulis adalah kualitatif lapangan (*Field Research*). “Jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah”.²¹

Penelitian kualitatif lapangan yang dilakukan penulis bertujuan untuk meneliti dan mengetahui Fenomena Kenakalan Siswa Dan Upaya penanggulangannya dalam proses belajar mengajar. Peneliti ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik baratkan pada perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar.

Peneliti ini bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.²² Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta,

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

Penulis mengembangkan konsep, pemahaman, teori dari kondisi lapangan tentang Fenomena Kenakalan Siswa dan Upaya penanggulangannya dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah An- Nur Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah, dalam bentuk deskripsi.

Penulis mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Saat melakukan sebuah penelitian, tentu perlu sumber untuk mendapatkan informasi untuk mendukung penelitian. “Yang dimaksud dengan Sumber Data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”.²³

“Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, sumber data adalah subjek yang dapat memberikan data kepada pengumpul data baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber data yang dapat memberikan data secara langsung disebut data primer, sedangkan sumber data yang memberikan data secara tidak langsung disebut data sekunder.

Sumber data yang penulis gunakan terdiri dari:

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.”²⁵“Adapun yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.”²⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan oleh guru BK(Bimbingan Konseling),guru pendidikan agama islam, murid-murid kelas VII MTs An- Nur.

²⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 137.

²⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 129.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 22.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dilakukan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian, yang menurut penulis menunjang data pokok. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang berupa catatan-catatan. Selain itu sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertai riwayat hidup, dokumen-dokumen, arsip-arsip evaluasi dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.²⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumenter, berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil MTs An- Nur, dan kepustakaan yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan catatan tindakan menyimpang murid selama proses pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data“.²⁸ Guna mendapatkan data yang valid dan objektif tentang Fenomena Kenakalan Siswa dan Upaya Penanggulangannya dalam Proses Belajar Mengajar di Mts An- Nur Gunung Batin, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan:

²⁷Lexy J. Meleong, *Metode Penilitin Kualitatif*, h. 157.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 224.

1. Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara atau *interview* adalah “Cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan, melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.²⁹ “*Interview* adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan info secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan”.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas, wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara tanya jawab baik dengan tatap muka langsung ataupun media lain (surat, telepon, sms, dan sosial media). Sebelum melakukan wawancara perlu ditentukan tujuan yang terkait dengan penelitian.

Ditinjau dari pelaksanaannya, *interview*, dibedakan menjadi tiga macam, antara lain:

- a. Interview bebas, yaitu penulis bebas meanyakan hal-hal, sesuai dengan permasalahan. Interview bebas ini dilakukan dengan tidak membawa guide interview, kelebihan metode ini, informasi tidak menyadari proses interview; kelemahannya ialah arah pertanyaannya melebar.
- b. Interview terpimpin, ialah interview dengan membawa sederet pertanyaan pertanyaan lengkap dan terperinci.

²⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 82.

³⁰M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), h. 11.

- c. Interview bebas terpimpin, ialah kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Metode interview digunakan untuk meperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu Guru BK(Bimbingan Konseling), guru pendidikan agama islam, dan murid kelas VII MTs An- Nur Gunung Batin. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang fenomena kenakalan siswa dan upaya penanggulangannya dalam proses belajar mengajar dapat terungkap dan terekam oleh penulis secara cermat.

2. Observasi

“Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung”.³¹

Observasi atau pengamatan adalah, “Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.³²

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakann untuk mengungkap dan memberikan gambaran tentang fenomena kenakalan siswa dan upaya penangulangannya dalam proses belajar mengajar di MTs An- Nur Gunung Batin, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap dan

³¹*Ibid.*, h. 11.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.*, h. 199.

perilaku saat pelaksanaan pembelajaran maupun di luar pembelajaran MTs An- Nur Gunung Batin .

3. Dokumentasi

“Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah riset”.³³

“Dokumentasi adalah Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data tentang profil sekolah, visi, misi, kondisi guru, staf tata usaha dan murid, sarana prasarana, dan struktur organisasi.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk meninjau keabsahan data yang dikumpulkan, penulis menggunakan triangulasi: “pertama, teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai

³³M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter.*, h. 12.

³⁴*Ibid.*, h. 274.

sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu”.³⁵

1. Triangulasi Sumber

“Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.³⁶“Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan”.³⁷ Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang etika murid terhadap guru, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke guru dan ke murid, data dari ke dua sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari dua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh Penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ke dua sumber data tersebut.

2. Triangulasi tehnik

“Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitaas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi”.³⁸ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, h. 273.

³⁶*Ibid.*, h. 274.

³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 127.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, h. 274.

tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Triangulasi Waktu

“Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan mendapat data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda”.³⁹ Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu seperti yang telah dijelaskan di atas, diperlukan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dan kevalidan data.

“Kedua, analisis kasus negatif yakni mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”.⁴⁰“Ketiga, bahan referensi yakni adanya pendukung dan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas, triangulasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan survei dan menentukan titik tertentu dengan

³⁹*Ibid.*, h. 274.

⁴⁰*Ibid.*, h. 275.

⁴¹*Ibid.*, h. 275.

menggunakan beberapa cara yang berbeda. Metode triangulasi ini dipakai untuk meningkatkan pengukuran validitas dan meningkatkan kredibilitas temuan peneliti dengan cara membandingkan dengan temuan yang berbeda.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dan teknik penulis pilih dalam penelitian ini untuk membandingkan data dari sumber-sumber yang lain untuk menguji kredibilitas data dan pengecekan ulang terhadap hasil yang didapat, yang awalnya penulis peroleh dari hasil wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi, sehingga penulis dapatkan kesimpulan yang valid.

E. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. “Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, data conclusion drawing/verification*”.⁴²

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

“Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpulan data yang berupa *interview*, observasi maupun dokumentasi.

Langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu meliputi beberapa komponen:

1. Reduksi Data

Hasil data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena hasil data dari lapangan cukup banyak maka perlu dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu penyajian data (*display data*). Penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini untuk menyajikan datanya digunakan dengan teks yang bersifat naratif.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 246.

3. Conclusion Drawing/*verification*

Langkah terakhir yaitu dalam menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis jelaskan bahwa langkah-langkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu mengumpulkan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok masalah. Kemudian langkah berikutnya yaitu menyajikan data, melalui penyajian data yang bersifat naratif maka data akan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Langkah yang terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan atau disebut *conclusion drawing/verification*.

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs An- Nur Gunung Batin

Madrasah Tsanawiyah (MTS) An-Nur Gunung Batin Baru adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sejajar dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang didirikan pada 25 Juni 2013 di desa Gunung Batin Baru Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Lampung . MTS An-Nur Gunung Batin Baru mengikuti kurikulum pemerintah Kementrian Agama dan ijazahnya diakui sehingga lulusannya dapat melanjutkan ke sekolah tingkat atas (SLTA) baik Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah (MA). Sekolah negeri maupun swasta. Secara kelembagaan, MTS An-Nur berada dibawah yayasan Pondok Pesantren Nahdlotul Muslim Gunung Batin Baru. MTS An-Nur menerima siswa dan siswi Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) negeri dan swasta dengan kewajiban memenuhi sejumlah ketentuan yang berlaku. Madrasah Tsanawiyah (MTS) An-Nur Gunung Batin Baru berdiri pada tanggal 25 Juni 2013. Yang saat launching pertama dihadiri oleh jajaran pejabat Kemenag Kecamatan Terusan Nunyai, Kepala Desa (Kades) dan pamong desa Gunung Batin Baru, para tokoh masyarakat dan Dewan Pimpinan Pusat Yayasan Pondok Pesantren Nahdlotul Muslim. MTS An-Nur Gunung Batin Baru Berdiri di sebidang Tanah seluas 2450 M Milik Pondok Pesantren Nahdlotul Muslim, Sebelah utara berbatasan dengan jalan,

Sebelah Timur berbatasan dengan Sdri Sulastri, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Hi. Carda, sebelah Barat Berbatasan dengan Lebung MTS An-Nur Gunung Batin Baru sejak berdirinya pada tahun 2013 telah mengalami dua kali pergantian kepala sekolah (Kasek). Kasek pertama adalah Muhadi yang menjabat sejak 2013 sampai 2014. Kasek kedua adalah Ibu Astutiana , S.AG.MPd.I yang menjabat sejak 2014 sampai sekarang (2015)

2. profil MTs AN – NUR Gunung Batin

- | | | |
|---|---------------------|---|
| 1 | Nama Sekolah | : MTs AN - NUR |
| 2 | Alamat | |
| | Jalan | : Jln. Lintas Timur Km 96 Gg.
Gunung Jaya, Gunung Batin Baru |
| | Kecamatan | : Terusan Nunyai |
| | Kab/Kota | : Lampung Tengah |
| | Provinsi | : Lampung |
| | Koordinat | : -4.672073580941 -
105.20792958837 |
| | Nama Kepala Sekolah | : ASTUTIANA, S.Ag, M.Pd.I |
| | NIP | : 197009282007012016 |
| 3 | No. Telp/HP | : 081379669118 |
| 4 | NSM/NPSN | : 121218020089 / 69927782 |
| 5 | Akreditasi | : Terakreditasi Dengan Nilai C |
| 6 | Tahun didirikan | : 2013 |

- 7 Tahun Beroperasi : 2013
- 8 Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Status Tanah : Milik Sendiri
 - b. Luas Tanah : $\pm 2450\text{m}^2$
- 9 Status Bangunan Milik : Yayasan
 - a. Luas seluruh Bangunan : 3750 m^2

3. Visi sekolah

Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa (imtaq) dan berbudi luhur (akhlaqul karimah) menguasai ilmu dan teknologi (iptek) menguasai seni, berwawasan masa depan kebudayaan dan kebangsaan serta berwatak demokratis dan mandiri.

4. Misi sekolah

1. Mendidik, Menghayati dan menerapkan nilai- nilai addin (agama) yang berhaluan ahli sunnah waljamaah dan lain- lain budaya indonesia
2. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang agama, ilmu dan teknologi serta berwawasan kebangsaan
3. Mengembangkan budaya demokratis, bersih, sehat, aman, kekeluargaan serta saling kerjasama

5. Tujuan sekolah

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
2. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa

3. Menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan tingkat social ekonomi dalam nasional
4. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber lain secara logis kritis dan kreatif
5. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
6. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
7. Mengembangkan berbagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keagamaan
8. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
9. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimilikinya.

6. Sarana dan prasarana An- Nur Gunung Batin

Adapun fasilitas yang dimiliki MTs An- Nur Gunung Batin hampir cukup memadai meskipun belum cukup menunjang kelancaran proses belajar mengajar sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 1
Data Sarana dan Prasarana di MTs An- Nur Gunung Batin tahun
pelajaran 2019/2020

No	Nama Sarana dan Prasarana	Panjang	Lebar	Jumlah
1.	Ruang Belajar/Kelas	7	9	3
2.	Ruang Perpustakaan	9	15	1
3.	Ruang Lap. IPA	9	15	1
4.	Ruang Lab. Komputer	7	9	1
5.	Ruang UKS	3	5	1
6.	Ruang Ibadah	9	9	1
7.	Ruang Kantin	12	2	1
8.	Ruang Kepala Sekolah	3,5	6	1
9.	Ruang Guru	7	9	1
10.	Ruang Tata Usaha	3,5	6	1
11.	Ruang Gudang	3	3	1
12.	Ruang Dapur	3	3	1
13.	Ruang KM/WC Guru	2	2	2
14.	Ruang KM/WC Siswa	2	2	2

Sumber: Hasil dokumentasi data Sarana dan Prasarana MTs An- Nur Gunung Batin pada tanggal 29 juli 2019

7. Keadaan dan jumlah guru di MTs An- Nur Gunung Batin

Dewan Guru dan Staf Tata Usaha MTs An- Nur Gunung Batin tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 14 guru.

Tabel. 2

Daftar Nama Guru, Staf dan Karyawan MTs An- Nur Gunung Batin

Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	JURUSAN	MAPEL DIAMPU
1	Astutiana, S.Ag, M.Pd.I	Kamad	S.2	Bahasa Arab	Bahasa Arab
2	Syamsul Hasan, S.Pd	Guru	S.1	PPKN	PPKN
3	Nupus Malia, S.Pd	Guru/ WakaSis	S.1	IPA	IPA
4	Endah Widuri Ratnawati,S.P	Bendahara	S.1		
5	Mega Luciana, S.Kom	Guru	S.1	Komputer	Matematika
6	Efrida, S.Pd	Guru	S.1	Agama Islam	Fiqih & QUDISH
7	Alfiyah Safitri, S.Pd	Guru	S.1	Sejarah	IPS
8	Harmiyati	Guru	S M A		Seni Budaya
9	Sugi Nofia, S.Pd	Guru	S.1	B. Inggris	B. Inggris
10	Harnani Sri Purwani, S.E	Guru	S.1	IPS	IPS
11	Dedi Iskandar	Operator	D 3	Komputer	
12	Warniyati, S.Pd.I	Guru	S.1	Agama	Akidah

				Islam	Ahlak
13	Muhammad Nurul Arifin	Guru	SMA	Penjaskes	Penjaskes
14	Mega Fitria Sari	Guru	S.1	B. Indonesia	B. Indonesia

Lampung tengah pada tahun 2019

8. Keadaan dan jumlah murid di MTs An- Nur Gunung Batin

Seluruh siswa MTs An- Nur Gunung Batin pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 90 peserta didik, waktu belajar dilaksanakan pagi hari. Untuk lebih jelasnya kondisi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 3

Keadaan dan Jumlah Peserta didik MTs An- Nur Gunung Batin

Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1.	VII (Tujuh)	1	16	12	28
2.	VIII (Delapan)	1	22	14	36
3.	IX (Sembilan)	1	10	16	26
Jumlah		3	48	42	90

Sumber: Hasil dokumentasi data Sarana dan Prasarana MTs An- Nur Gunung Batin pada tanggal 29 juli 2019.

Dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak tersebut membutuhkan perhatian ekstra dari tenaga pengajar agar kualitas dan kuantitas kelulusan tetap dapat dipertahankan, dan ditingkatkan lebih baik lagi dari tahun ke tahun dengan melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan sebab pendidikan tidak pernah berpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak itu sudah dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen.

Berikut adalah data untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa besar minat siswa MTs An- Nur Gunung Batin dalam mengikuti proses belajar mengajar

Tabel. 4

**Presentase rata- rata siswa hadir tepat waktu setiap 3 bulan terakhir
tahun 2019/2020**

NO	Kelas	Jumlah siswa	Bulan			Rata- rata Presentase
			September	Otober	November	
1	2	3	4	5	6	7
1	VII	28	25 90%	26 93,3%	27 96,6%	93,3%
2	VIII	36	30 81,0%	32 86,4%	34 91,8%	86,4%
3	IX	26	23 91,4%	24 94,2%	23 91,4%	92,3%

Sumber: Hasil dokumentasi data Sarana dan Prasarana MTs An-Nur Gunung Batin pada tanggal 29 juli 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasannya jumlah siswa MTs An- Nur Gunung Batin yang hadir tepat waktu tiap hari masih ada satu dan dua siswa yang tidak hadir perkelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dari siswa MTs An- Nur Gunung Batin cukup baik. Minat yang baik dan motivasi guru setiap tahunnya MTs An- Nur Gunung Batin dapat meluluskan siswa dengan presentase kelulusan yang baik.

Kondisi budaya siswa di MTs An- Nur Gunung Batin, disini peneliti meneliti tentang budaya yang ada dan berlaku di MTs An- Nur Gunung Batin yang berkaitan dengan tingkah laku siswa dan kegiatan di MTs An- Nur Gunung Batin yang bersifat kongkrit dan juga bersifat

abstrak. Benda- benda konkret misalnya bangunan rumah, mobil, barang seni, tindakan- tindakan seni, cara duduk, cara berpakaian dan sebagainya. Sedangkan contoh yang abstrak adalah cara berfikir ilmiah, kemampuan menciptakan sesuatu, kemauan menciptakan sesuatu, kemauan yang kuat untuk mencapai sesuatu, keimanan dan sebagainya.

Peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan kebudayaan yang kongkret yang dilakukan oleh siswa MTs An- Nur Gunung Batin yang dalam pelanggaran peraturan tata tertib sekolah diantaranya adalah banyak siswa yang tidak memakai atribut, kurang disiplin saat masuk kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang di tuturkan oleh ibu Astutiana yang peneliti wawancarai di bawah ini:

“Memang di MTs ini, banyak sekali siswa yang sering tidak memakai atribut sekolah, juga tidak disiplin didalam masuk kelas, hal ini sudah diperingati bahkan sudah diberi sangsi atau hukuman, tetapi belum berhasil secara maksimal”.⁴⁵

Adanya kebudayaan di MTs An- Nur Gunung Batin ini adalah sebelum pelajaran dimulai pada pagi hari, siswa diwajibkan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an secara bersama- sama teterutama surat- surat pendek selam kurang lebih 15 menit.

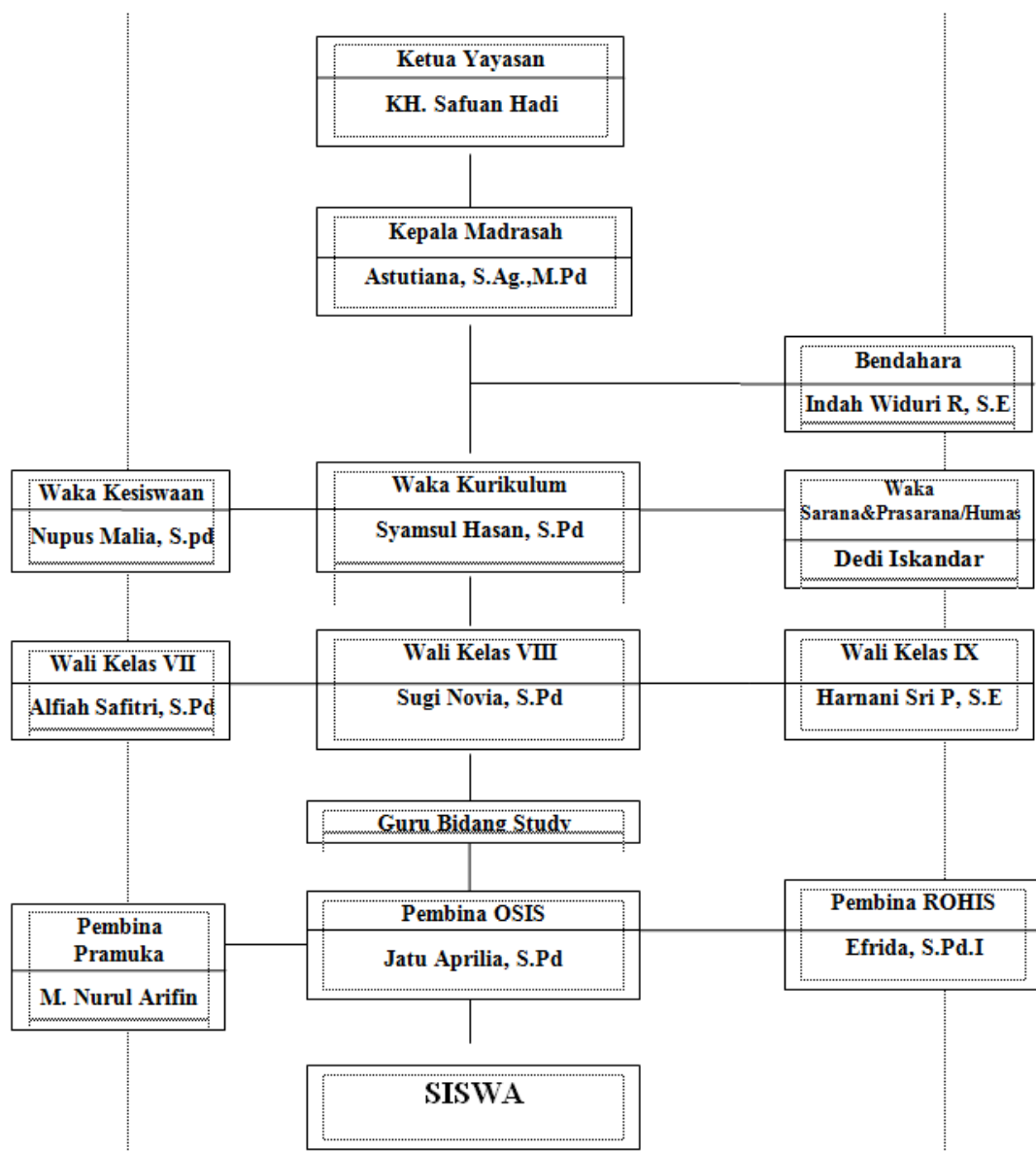
Sedangkan bentuk budaya yang abstrak ialah adanya kegiatan pramuka yang di laksanakan setiap hari jum'at yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Astutiana, S.Ag,M.Pd.I, senin tanggal 5 agustus 2019.

9. Struktur organisasi MTs An- Nur Gunung Batin

Struktur organisasi MTs An- Nur Gunung Batin tahun Pelajaran

2019/2020



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Fenomena Kenakalan Siswa di MTs An- Nur Gunung Batin

Peneliti mengarahkan penelitiannya kepada siswa untuk mengetahui perilaku- perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa-siswi MTs An- Nur Gunung Batin. Selama lebih dari satu bulan akhirnya peneliti mampu mendapatkan data mengenai aneka macam perilaku pelajar di MTs An- Nur Gunung Batin yang peneliti dapatkan informasinya dari waka kesiswaan. Bentuk- bentuk kenakalan siswa MTs An- Nur berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan guru waka kesiswaan ibu Nupus Malia, S.pd tentang bentuk- bentuk kenakalan peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk-bentuk kenakalan siswa siswa di MTs An- Nur Gunung Batin ini sebenarnya masih dalam kategori kenakalan ringan, artinya kenakalan tersebut masih dalam batas dan tidak membahayakan, contohnya kenakalan ringan tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau bolos, terlambat, tidak memasukkan baju dan tidak memakai atribut lengkap, tidak patuh terhadap guru atau menentang guru, dan merokok”⁴⁶

Berdasarkan hasil interview yang peneliti peroleh bahwa bentuk- bentuk kenakalan siswa MTs An- Nur Gunung Bati ini beraneka ragam sebagai berikut:

a. Tidak memasukkan baju

Secara preventif sekolah menanggulangi hal ini dengan cara memberikan poin pada pelanggaran yang termasuk jenis kerapihan yaitu 1. Setiap siswa mendapat buku poin, dan kemudian

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Astutiana, S.Ag,M.Pd.I, Kamis tanggal 8 Agustus 2019.

dicatat didalam buku poin tersebut jika siswa tersebut melakukan pelanggaran, sedangkan secara kuratif dilakukan pengarahan bahwa perbuatan itu tidak baik.

Sebuah perilaku pelajar di MTs An- Nur Gunung Batin yang cukup terjadi adalah para pelajar laki- laki. Mereka banyak yang tidak memasukkan bajunya secara penuh, jadi siswa-siswa tersebut terkesan tidak rapi dan malah seperti anak yang sudah pulang sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti mewawancarai Muhammad David salah satu siswa kelas VIII MTs An- Nur Gunung Batin dan salah satu pelajar yang tidak memasukkan bajunya secara penuh. Pelajar tersebut dapat peneliti kutip sebagai hasil interview;

“Saya tidak memasukkan baju ini secara penuh agar saya merasa lebih keren dan supaya jadi perhatian teman-teman, nanti kalau saya memasukkan baju, saya diolok-olok di katin culun”⁴⁷

Kemudian peneliti mengajukan satu pertanyaan lagi, “apakah tidak ada hukuman?”

“Ya ada mbak, sekarang setiap siswa yang melanggar akan dicatat dibuku poin tersebut, kalau ketahuan.”

Jawab pelajar.

Berdasarkan data ini diperkuat denan hasil keterangan yang dituturkan oleh ibu Nupus Malia, S. Pd selaku waka kesiswaan di

⁴⁷ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII Muhammad David, selasa tanggal 13 agustus 2019

MTs An- Nur Gunung Batin yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

“Memang banyak sekali mbak siswa MTs An- nur Gunung Batin ini Yang tidak memasukkan baju, khususnya siswa laki- laki.”⁴⁸

Masih terkait dengan masalah ini kemudian peneliti mewawancarai lagi mengenai upaya mengatasi masalah tersebut. Beliau menerangkan “ Kita akan memberikan peringatan (hukuman) yang sifatnya mendidik dan setiap siswa diberi buku poin, dan pelanggaran tersebut akan dicatat di buku itu. Kalau jumlah buku poinnya banyak, akan di panggil orang tuanya.”

b. Membolos

Secara preventif, sekolah menanggulangi hal ini yaitu dengan memasukkan perbuatan itu kedalam bentuk pelanggaran jenis kerajinan dan pelanggaran membolos ini berbobot 10 poin, ini di catat dalam buku poin. Secara kuratif, sekolah menanggulangnya dengan memanggil siswa yang melakukan pelanggaran itu, kemudian ditanyakan sebabnya dan diberi hukuman yang mendidik sesuai dengan yang dilakukan.

Membolos sekolah adalah merupakan perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh anak didik yang masih duduk dibangku sekolah. Seperti yang peneliti ketahui di MTs An- Nur

⁴⁸ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Nopus Malia, S.Pd, seni 12 agustus 2019

Gunung Batin juga ada siswanya yang membolos, pada kali ini peneliti mewawancarai siswa yang pernah melakukan penyimpangan tersebut yang bernama Mediyanto siswa kelas VIII, peneliti bertanya alasan apa yang membuat anda melakukan tindakan membolos? Kemudian siswa tersebut menjawab sebagai berikut:

“sebenarnya alasannya karena bosan, karena merasa jenuh ketika pelajaran, biasanya saya keluar memilih keluar pergi ke warung, kadang juga pulang atau tidak masuk sekolah. Jujur, sebenarnya ketika sadar saya menyesal, tetapi semua itu saya lakukan semata- mata untuk mencari kebebasan dan menghilangkan kejenuhan.”⁴⁹

Disamping membolos pada jam pelajaran, biasanya siswa-siswa tersebut sering tidak sampai di sekolah. Padahal mereka berangkat dari rumah dan memakai seragam sekolah. Berdasarkan data di atas bisa dipastikan bahwa ada pelajar MTs An- Nur Gunung Batin yang benar- benar membolos.

c. Merokok

Sekolah didalam menanggulangi siswa yang merokok secara preventif yaitu dicatat dalam buku poin, dan jenis pelanggarannya berbobot 10. Secara kuratif yaitu anak dipanggil ke BK atau waka kesiswaan untuk diberi penjelasan dan pengarahan kemudian diberi hukuman yang sesuai dengan pelanggarannya.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Murid kelas VIII Mediyanto, selasa 13 agustus 2019

Berdasarkan beberapa penyimpangan yang dilakukan siswa MTs An- Nur Gunung Batin salah satunya adalah merokok. Penyimpangan ini peneliti jumpai ketika peneliti sedang mengadakan observasi. Ketika itu peneliti melihat sekelompok siswa berkumpul di pojok gedung sekolahan MTs An- Nur Gunung Batin. Kemudian peneliti mendatangi lalu berbincang-bincang sebentar. Peneliti menanyakan nama siswa tersebut. Ia bernama Andiyansyah siswa kelas VIII. Kemudian peneliti menanyakan “Mengapa kamu merokok?” dia menjawab:

“Karena saya awalnya diajak teman- teman saya dan saya pun penasaran dan mencobanya, akhirnya saya terbiasa merokok ”.⁵⁰

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan pelajar kelas VIII ini peneliti ingin membuktikan apa benar siswa MTs An- Nur Gunung Batin tidak hanya dia yang merokok. Pada saat istirahat semua siswa membeli makanan, peneliti melihat sebagian siswa keluar lingkungan sekolah, mereka menuju warung yang letaknya di luar sekolah. Disitu peneliti curiga, kemudian peneliti menghampiri mereka dan melihat apa yang mereka lakukan. Ternyata setelah makan siswa tersebut merokok.

⁵⁰Hasil wawancara dengan Murid kelas VIII Andiyansyah, senin, 19 agustus 2019

Berdasarkan data- data diatas jelas bahwa ada beberapa pelajar MTs An- Nur Gunung Batin yang merokok.

2. Faktor- faktor penyebab kenakalan siswa

Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apa yang menjadi faktor kenakaln siswa. Namun hal itu tidak bisa dilihat hanya dalam satu sisi saja tapi harus memandang berbagai sisi karena sangat beragam sekali bentuk- bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh para siswa. Munculnya berbagai bentuk kenkalan yang dilakukan atau terjadi di kalangan siswa MTs An- Nur Gunung Batin tersebut tentu ada faktor penyebabnya. Faktor- faktor penyebab kenakalan siswa perlu diungkap secara jelas sehingga memudahkan dalam pembinaan dan pencegahannya. Dalam hal ini perlu dilakukan penulusuran informasi terutama Kepala sekolah, guru BK atau Waka kesiswaan, dan siswa yang bermasalah terkait dengan tindakan kenakalan peserta didik di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, Guru BK atau waka kesiswaan, serta tiga orang siswa yang bermasalah diperoleh sejumlah informasi tentang faktor- faktor penyebab kenakalan peserta didik. Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Astutiana, S.Ag.M.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“Yang pertama kalau dilihat karena mencari perhatian, karena anak- anak ini sedang berada pada masa- masa dia merasa kalau diri dia itu benar, merasa diri dia itu baik, jadi dia mencari perhatian akhirnya bentuknya seperti itu, faktor keluarga juga bisa karena kurang disiplin, sebenarnya antara sekolah dan keluarga harus sejajar atau seimbang dalam mendidik anak ketika disekolah

mengajarkan akhlak yang baik dan di rumah harus mendukung bukan berarti saya menganggap keluarga tidak mendukung.”⁵¹

Sehubungan dengan penjelasan Kepala sekolah MTs An- Nur Gunung Batin, ditegaskan lagi oleh Ibu Nopus Malia, S.Pd selaku guru bk atau waka kesiswaan mengenai kaitannya dengan faktor- faktor penyebab kenakalan siswa berikut:

“kalau faktor yang saya perhatikan satu kalau ada kenakalan anak biasanya faktor keluarga dilihat dari backgroundnya dulu, keluarganya seperti apa. Kemudian yang kedua biasanya salah satu faktor keinginan saat masuk usia remaja, dan yang ketiga faktor lingkungan pertemanan.”⁵²

Lain halnya jika dilihat dari sisi siswa yang terkena kasus kenakalan di sekolah, dari hasil wawancara dengan tiga orang siswa tentang faktor penyebab atau yang melatarbelakangi dirinya melakukan tindak kenakalan di sekolah seperti berikut ini.

Muhammad david adalah siswa kelas VIII salah satu siswa yang tidak memasukkan bajunya secara penuh. Menceritakan permasalahannya, mengapa dirinya tidak memasukkan bajunya secara penuh.

Ia menjelaskan:”saya ingin terlihat keren dan kalau saya memasukkan baju secara penuh saya akan di katain culun”⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Astutiana, S.Ag,M.Pd.I, Kamis tanggal 8 Agustus 2019.

⁵² Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Nopus Malia, S.Pd, seni 12 Agustus 2019

⁵³ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII Muhammad David, Selasa tanggal 13 Agustus 2019

Mediyanto adalah siswa kelas VIII MTs An- Nur Gunung Batin menceritakan permasalahannya, mengapa dirinya membolos saat jam sekolah atau bolos tidak masuk sekolah.

Ia menjelaskan: saya melakukan itu karena saya bosan, malas mengerjakan tugas, dan mengikuti teman-teman dan kadang- kadang saya kesal sama gurunya.⁵⁴

Lain halnya dengan Andiyansyah siswa kelas VIII yang menceritakan kenapa dirinya sampai merokok di sekolah.

Ia menjelaskan: saya melakukan karena ikut-ikutan teman dan terkadang terjadi karena kemauan diri saya sendiri.⁵⁵

Diantara penyebab kenakalan siswa menurut peneliti dari hasil wawancara kepada waka kesiswaan ada tiga faktor yang akan peneliti paparkan dibawah ini:

a. Faktor pribadi

Faktor pribadi menurut peneliti adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi kenakalan siswa di MTs An- Nur gunung Batin karena mereka kurang dapat mengendalikan diri dengan lingkungan yang kurang baik. Mereka cepat terpengaruh oleh perilaku yang negative. Hal ini peneliti amati melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan data yang diungkapkan oleh Muhammad David siswa kelas VIII yang peneliti wawancarai, ia mengatakan “kalau memasukkan baju malu

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Murid kelas VIII Mediyanto, selasa 13 agustus 2019

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Murid kelas VIII Andiyansyah, senin, 19 agustus 2019

mbak, karena nanti saya di katai culun dan penakut oleh teman- teman saya”

Berdasarkan data yang diungkapkan oleh Mediyanto ia mengatakan “ saya dulu tidak bolos sekolah mbak, karena saya diajak teman yang biasa bolos dan sering tidak masuk, jadi saya tidak nyaman, apabila berada dalam kelas malah- malah pelajaran sulit dan menjenuhkan.”

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa penyebab perbuatan menyimpang yang dilakukan siswa MTs An- Nur Gunung Batin adalah faktor pribadi. Seperti yang telah peneliti ketahui bahwa para siswa tersebut membolos jika ada teman yang satu punya ide maka akan tercipta suatu kelompok yang bergabung untuk berbuat menyimpang seperti yang telah dilakukan siswa tersebut.

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana para siswa menuntut ilmu demi mengembangkan bakat dan kepandaiannya, tapi dalam realitas sekolah menjadi salah satu penyebab siswa- siswa tersebut berbuat menyimpang dari apa yang diharapkan. Disekolah para siswa tersebut bergaul dengan banyak teman yang mempunyai karakter dan pribadi yang berbeda- beda sehingga dari situasi tersebut akan menimbulkan pergeseran nilai antar siswa satu dengan yang lainnya.

c. Faktor lingkungan

Yang di maksud disini yaitu lingkungan keluarga atau masyarakat, Lingkungan merupakan dimana anggota keluarga atau masyarakat tinggal di lingkungan sekeliling sekolah di dekatnya. Bila lingkungan keluarga atau masyarakat yang baik akan memberikan pengaruh- pengaruh yang baik, sebaliknya bila lingkungan keluarga atau masyarakat buruk tentu akan memberikan pengaruh- pengaruh negative terhadap sekolah dan para siswa- siswanya.

Yang dimaksud dengan pengaruh positif dari lingkungan keluarga atau masyarakat adalah segala sesuatu yang membawa baik terhadap pendidikan dan perkembangan anak yaitu pengaruh yang menuju kepada hal- hal yang baik dan berguna bagi anak sendiri maupun baik dan berguna bagi bersama. Sedangkan yang dimaksud dengan pengaruh bersifat negative ini tidak terhitung banyak didalamnya. Dan anehnya, pengaruh negative ini sangat mudah diterima oleh anak didik.

3. Upaya untuk menanggulangi kenakalan siswa di MTs An- Nur Gunung Batin

Masalah yang penting yang dihadapi oleh anak- anak kita yang sedang dalam umur remaja cukup banyak yang paling kelihatan adalah pertumbuhan jasmani yang cepat dan ini terjadi pada semua siswa MTs An- Nur Gunung Batin yang semuanya

berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Perubahan cepat yang terjadi pada fisik remaja berdampak pula pada sikap dan perhatian terhadap dirinya. Ia menuntut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti kanak-kanak. Sementara itu ia merasa belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayai hidupnya. Keadaan emosinya yang goncang sering kali diungkapkan dengan cara yang tajam dan sungguh-sungguh. Memang sulit untuk menemukan cara yang terbaik untuk menanggulangi kenakalan siswa yang terjadi di MTs An- Nur Gunung Batin, untuk mengatasi kenakalan siswa ini ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, yaitu:

a. Upaya Preventif

Upaya preventif ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru MTs An- Nur Gunung Batin untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa sedini mungkin, agar tidak terjadi kenakalan yang lebih parah pada siswa. Upaya yang dilakukan oleh sekolah atau guru MTs An- Nur Gunung Batin antara lain:

1. Meningkatkan kedisiplinan guru
2. Mengaktifkan kegiatan bimbingan konseling
3. Menerapkan tata tertib sekolah pada siswa
4. Mengabsen siswa tiap jam pelajaran
5. Menambah kegiatan ekstra kurikuler

Pihak sekolah dalam mengaktifkan kegiatan bimbingan konseling yaitu dengan mengadakan orientasi umum pada siswa baru serta memberikan materi bimbingan konseling pada jam- jam kosong. Materi yang diberikan adalah tentang kedisiplinan dan pemanfaatan waktu luang untuk dimanfaatkan dengan sebaik- baiknya.

b. Upaya Represif

Upaya represif ini merupakan usaha untuk menindak pelanggaran norma- norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Jadi, disini memang sudah ada bukti kesalahan yang dilakukan siswa tersebut. Adapun tindakan represif dengan cara memberi peringatan,memberikan pembinaan dan memberikan point pelanggaran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran.

c. Upaya Kuratif

Upaya kuratif juga disebut tindakan hukuman yang dilakukan pada saat pelanggaran yang terjadi. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kenakalan siswanya pada tindakan kuratif ini melalui beberapa tahap. Sebelum memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah ini, siswa dicatat dalam buku poin yang

isinya berbagai pelanggaran yang sudah ada nilainya tersendiri. kemudian yang berhak mengisi catatan tentang pelanggaran siswa adalah semua praktisi pendidikan. Kemudian siswa langsung dibawa ke BK atau waka kesiswaan dalam buku point ada kriteria pelanggaran dan sanksi diantaranya:

Tabel. 5

Buku Poin Pelanggaran dan Sanksi

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot	Sanksi
1	Pelanggaran Ringan	1-10	Peringatan Lisan
2	Pelanggaran Sedang	11-30	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panggilan orang tua 2. Peringatan tertulis
3	Pelanggaran Berat	30- 50 51- 80 81- 100	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dikembalikan kepada orang tuanyapada waktu tertentu (skorsing) 3 hari 2. Dikembalikan kepada orang tua dalam waktu tertentu (skorsing) 1 minggu 3. Dikembalikan kepada orang tua selamanya

(Sumber: Buku Poin MTs An- Nur Gunung Batin)

Adapun perumusan bentuk- bentuk pelanggaran MTs An- Nur Gunung Batin diantaranya:

1) Sikap Perilaku

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
3.1.1	Tidak membawa buku sesuai jadwal	2
3.1.2	Memnganggu ketenangan KBM	4
3.1.3	Kurang rasa setiakawan	2
3.1.4	Bertindak senonoh pada kawan	2
3.1.5	Mencoret dinding, meja, kursi, pagar	6
3.1.6	Mengancam atau mengintimidasi	10
3.1.7	Membawa atau merokok disekolah	10
3.1.8	Bertindak tidak sopan kepada guru atau karyawan	24
3.1.9	Merusak sarana/ prasarana sekolah	16
3.1.10	Mengambil hak orang lain	20
3.1.11	Berjudi	30
3.1.12	Membawa senjata tajam, senjata api,dsb	30
	Bentuk Pelanggaran	
3.1.13	Memalsu tanda tangan	30
3.1.14	Membawa/ mengedar (minuman) miras, narkoba, VCD porno, buku porno	50
3.1.15	Berkelahi dilingkungan sekolah	30

3.1.16	Terlibat tawuran antar sekolah dan antar siswa	30
3.1.17	Berprilaku jorok atau asusila	40
3.1.18	Terlibat tindakan kriminal	40
3.1.19	Berlaku zina	80
3.1.20	Hamil	100
3.1.21	Membawa buku selain buku pelajaran	10
3.1.22	Membawa HP	10
3.1.23	Bertingkah laku jorok	40

(Sumber: Buku Poin MTs An- Nur Gunung Batin)

2) Kerajinan

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
3.1.24	Datang terlambat lebih 2 menit	1
3.1.25	Datang terlambat lebih 45 menit	10
3.1.26	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin	4
3.1.27	Tidak mengerjakan PR	6
3.1.28	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	5
3.1.29	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	6
3.1.30	Meninggalkan kelas tanpa izin	10
3.1.31	Tidak mengikuti upacara	6

(Sumber: Buku Poin MTs An- Nur Gunung Batin)

3) Kerapihan

No	Bentuk pelanggaran	Bobot pelanggaran
3.1.32	Tidak memasukkan baju	1
3.1.33	Tidak memakai kaos kaki	2
3.1.34	Tidak memakai ikat pinggang	2
3.1.34	Seragam atribut tidak lengkap	10
3.1.35	Memakai sandal atau tidak memakai sepatu	4
3.1.36	Berambut panjang terberai (siswa putri)	4
3.1.37	Berambut gondrong (bagi siswa putra)	6
3.1.38	Bertindik (bagi siswa putra)	6
3.1.39	Memakai giwang (siswa putra)	10
3.1.40	Bertato	10
3.1.41	Menggunakan warna rambut	10
3.1.42	Bersolek berlebihan	10
3.1.43	Pakaian/ jilbab transparan	4

(Sumber: Buku Poin MTs An- Nur Gunung Batin)

C. Pembahasan

Dapun dari temuan penelitian diatas dapat peneliti bahas sebagai berikut:

1. Fenomena kenakalan siswa
 - a. Tidak memasukkan baju

Adapun yang menjadi penyebab adanya penyimpangan tingkah laku siswa, tidak memasukkan baju di MTs An- Nur Gunung Batin adalah siswa tersebut, khususnya siswa laki- laki yang mempunyai kecenderungan meniru penampilan yang tidak baik. Para siswa tersebut terpengaruh oleh teman- temannya yang tidak memasukkan baju, jadi ketika salah satu teman mereka berpakaian rapi dengan memasukkan baju akan diejek oleh teman yang lain yang tidak memasukkan baju dan mereka merasa dengan tidak memasukkan baju terlihat lebih dewasa dibanding teman yang lain. Mereka pun tidak mau tahu bahwa itu melanggar tata tertib sekolah.

Menurut peneliti para siswa MTs An- Nur Gunung Batin yang tidak memasukkan baju dengan sebab adanya kecenderungan meniru terhadap teman. Harus diberi peringatan bahwa meniru sesuatu perbuatan yang tidak baik itu akan mendapat dosa. Para siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan tidak memasukkan baju diberikan hukuman yang mendidik dengan jalan memberikan pengajaran yang dapat menyadarkan hati dan meyakinkan diri. Hal ini dilakukan agar tidak mudah terpengaruh teman- temannya yang sudah menyimpang dan menghilangkan anggapan pada diri siswa bahwa tidak memasukkan baju tidak akan menambah keren tapi merupakan perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah. Semua itu hendaknya

dilakukan oleh para guru BK atau waka kesiswaan agar tidak bosan- bosan memberikan bimbingan terhadap siswanya.

b. Membolos

Salah satu penyebab adanya minat siswa untuk bersekolah, siswa tersebut datang ke sekolah dalam tujuan mendapatkan teman yang baru dalam pergaulan, maka siswa senang tidak mengikuti pelajaran atau membolos.

Menurut peneliti para siswa yang membolos tersebut diberi pemahaman yang lebih mendalam tentang arti sekolah. Sekolah itu tidak hanya mendapatkan teman tapi untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Selain itu siswa juga diberi pengarahannya bahwa membolos adalah perbuatan yang tidak baik karena lari dari tanggung jawab yang telah diberikan orang tua kepadanya. Guru pun dapat memberikan nasehat bahwa sekolah memerlukan dana yang tidak diperoleh secara Cuma- Cuma. Dengan demikian para siswa tersebut harus bersungguh- sungguh untuk menuntut ilmu.

c. Merokok

Penyebab adanya siswa MTs An- Nur Gunung Batin meroko adalah adanya faktor pengaruh diri sendiri dan ajakan teman. Menurut peneliti merokok perokok adalah satu perbuatan yang dapat merugikan kesehatan karena mengandung racun yang bernama nikotin, apalagi kalau ada siswa yang suka merokok.

Hendaknya para siswa yang merokok diberi peringatan terlebih dahulu bahwa mereka masih belum dapat mencari uang sendiri, sehingga uang itu lebih baik digunakan untuk menabung dan apabila para siswa tersebut tidak mau merubah maka hukuman fisik itu perlu untuk diberikan.

2. Faktor- faktor penyebab kenakalan siswa

a. Faktor Pribadi

Salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di MTs An- Nur Gunung Batin adalah faktor pribadi. Pertahanan diri mereka lemah sehingga dapat terpengaruh oleh siswa yang mempunyai tingkah laku kurang baik.

Menurut peneliti untuk memecahkan masalah tersebut siswa MTs An- nur Gunung Batin seharusnya melihat dulu sebelum memilih teman pergaulan karena bagaimanapun sedikit atau banyak akan mempengaruhi. Para siswa harus dapat meyakinkan dirinya agar tidak mudah hanyut dalam pergaulan yang menyimpang. Selain itu para siswa tersebut harus dapat mengontrol tingkah laku siswa disekolah.

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan dimana para siswa menuntut ilmu, dan sekolah menjadi salah satu faktor kenakalan siswa di MTs An- nur Gunung Batin karena kurang tegasnya hukuman yang diberikan sanksi atau hukuman yang tegas dalam

arti hukuman mendidik yaitu hukuman yang dapat mendukung proses belajar mengajar siswa. Seperti membuat kliping, menulis surat Al- Fatihah, atau di suruh membaca Al- Qur'an di depan teman- teman sekelas atau diberikan hukuman bersifat fisik seperti menyapu halaman, membersihkan kamar mandi atau disuruh push-up dan pihak sekolah harus mampu memenuhi sarana dan prasarana yang kurang.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di MTs An Nur Gunung Batin. Faktor lingkungan banyak menawarkan banyak pilihan, faktor lingkungan banyak mempengaruhi yaitu karena bersumber dari lingkungan keluarga yang kurang perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja atau keluarga yang *broken home*, dan faktor lingkungan masyarakat yang kurang bersih dan baik akan mempengaruhi siswa tersebut.

Menurut peneliti pihak sekolah harus saling berkerjasama dengan pihak oarang tua siswa dan masyarakat disekitar sekolah, kerjasama yang baik akan menciptakan suatu yang menguntungkan untuk semua pihak bagi peserta didik, guru, keluarga, masyarakat.

3. Upaya pemecahan kenakalan siswa di MTs An- Nur Gunung Batin

Menurut peneliti pihak sekolah harus mampu memberikan yang terbaik kepada siswa. Guru dalam menanggulangi kenakalan

siswa hendaknya kegiatan belajar mengajar harus dimaksimalkan secara penuh dalam artian fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga memberikan pengawasan terhadap siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga tata tertib sekolah harus sering ditanamkan kepada siswa, agar siswa terbiasa disiplin terhadap tata tertib sehingga siswa tidak akan melakukan perilaku menyimpang tersebut.

Pihak sekolah hendaknya menjalin hubungan yang erat dengan pihak keluarga dan masyarakat, dengan jalan mengadakan kunjungan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

Hendaknya sekolah sebagai lembaga formal mampu menerapkan hukuman yang tegas bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Alangkah baiknya pihak sekolah mampu menjalin kerjasama yang baik dengan keluarga dan masyarakat sekitar sekolah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tersebut mau bersama-sama menciptakan suasana yang nyaman untuk proses belajar mengajar. Yaitu dengan cara keluarga atau masyarakat tersebut memberikan informasi kepada pihak sekolah jika ada siswa yang melakukan pelanggaran diluar lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah AN- Nur antara lain: 1) tidak memasukkan baju 2) membolos 2) merokok. Dan di pengaruhi beberapa faktor yaitu: a) faktor pribadi, (diantaranya ketidak stabilan emosi dan perasaan dalam diri siswa), b) faktor sekolah (faktor guru antara lain mutu guru, faktor fasilitas pendidikan, norma- norma pendidikan dan kekompakan guru,kekurangan guru), 3) faktor lingkungan (faktor kurangnya perhatian keluarga dan lingkungan masyarakat yg kurang bersih)
2. Upaya- upaya yang dilakukan pihak Madrasah Tsanawiyah untuk menanggulangi kenakalan siswa dengan beberapa langkah:
 - a) Upaya preventif, upaya pencegahan terhadap timbulnya kenakalan siswa, berupa seleksi baru di perketat, diterapkan tata tertib sekolah beserta fungsinya, memotivasi siswa dalam kegiatan skstrakurikuler, mengadakan layanan BK.
 - b) Upaya represif, usaha penanggulangan kenakalan dengan cara menindak kenakalan yang telah terjadi, berupa memberi nasehat, peringatan dan sanksin kepada siswa

yang melanggar tata tertib sekolah, sanksi dan hukuman yang diberikan disesuaikan dengan kualitas dan kuantitas kenakalan yang dilakukan siswa.

- c) Upaya kuratif, tindakan rehabilitasi yang dilakukan setelah tindakan- tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan.

B. SARAN

Setelah peneliti selesai mengadakan penelitian serta penulisan skripsi ini, maka ada beberapa saran yang dibutuhkan kepada semua pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Melakukan kerjasama yang lebih aktif dengan pihak- pihak terkait untuk memudahkan penanganan tindak kenakalan siswa.
2. Untuk mengatasi tindak kenakalan siswa ini hendaklah melakukan pendekatan secara lebih intensif melalui pendekatan personil karena melihat usia mereka yang masih labil.
3. Perlu diberikan orientasi tentang bimbingan oleh guru kepada siswa serta memanfaatkan pekayanan BK disekolah dengan sebaik-baiknya, juga hendaknya membiasakan diri untuk disiplin dan berperilaku baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2011
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian sosial dan Ekonomi*, Kencana, Jakarta, 2013
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1996
- Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2013
- Mahmudin, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Istighosah Surat Al- Waqiah Terhadap Penanggulangan Remaja(studi kasus di padepokan darussifa sunan kalijaga poncorejo gemuh kendal)*, Skripsi, Semarang, IAIN Walisongo, 2008
- Muhammad Abdul Ghoni, *Pendidikan Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Masjid Baitussalam Dukuh Pertamanan Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*, Skripsi, Semarang UNS, 2012
- Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV Mikasa Galiza, Jakarta, 2003
- M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, Pustaka Ilmu Yogyakarta, Yogyakarta, 2012
- M. Yunan Nasution, *Islam Dan Problema- Problema Kemasyarakatan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1988
- Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1985
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Sofyan S Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, Alfabeta, Bandung, 2010

Syamsu LN Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1991

Zakiah Daradjat, *Problema Remaja Di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1989

Zakiah Daradjat, *Membina Nilai Moral- moral Di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1997

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1888 /In.28.1/J/PP.00.9/6/2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

19 Juni 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Zainal Abidin, M.Ag (Pembimbing I)
2. H. Nindia Yulwulandana, M. Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Lilis Shofiyatul Fidyah
NPM : 14114641
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Fenomena Kenakalan Siswa Dan Upaya Penanggulangannya Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus di MTs An-Nur Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (AFD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1436/In.28.1/J/TL.00/04/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS AN-NUR DESA GUNUNG BATIN

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : LILIS SHOF IYATUL FIDYAH
NPM : 14114641
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : FENOMENA KENAKALAN SISWA DAN UPAYA
PENANGGULANGANNYA DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI MTS AN-NUR DESA GUNUNG BATIN KEC.
TERUSAN NUNYAI KAB. LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan *pra-survey* di MTS AN-NUR DESA GUNUNG BATIN.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 April 2018
Ketua Jurusan Agama Islam
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.
NIP 197803142007101003





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AN-NUR GUNUNG BATIN
"YAYASAN NAHDLATUL MUSLIM"
Alamat: Jl. Raya Lintas Timur Km 96Gg. Gunung Jaya Gunung Batin Baru KECAMATAN TERUSAN NUNYAI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH Kode Pos 34163



72

Nomor : 13 /PP/LP-NM/MTs/L.T/VII/2018
Lampiran :
Perihal : Surat Keterangan Pra-Survey

Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Metro – Lampung

Dengan hormat,

Merujuk pada permohonan Izin Pra Survey untuk kepentingan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dengan hormat disampaikan bahwa:

Nama : LILIS SHOFIYATUL FIDYAH
NIM : 14114641

Diperkenankan untuk melakukan pra survey tersebut secara bertanggung jawab untuk kepentingan skripsi/tugas akhir.

Demikian disampaikan surat keterangan ini. Mohon dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Menyetujui,
Kepala Madrasah

ASTUTIANA, S.Ag.,M.Pd.I





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2508/In.28/D.1/TL.00/07/2019
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA MTS AN- NUR DESA
GUNUNG BATIN KEC. TERUSAN
NUNYAI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2507/In.28/D.1/TL.01/07/2019, tanggal 26 Juli 2019 atas nama saudara:

Nama : LILIS SHOF IYATUL FIDYAH
NPM : 14114641
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS AN- NUR DESA GUNUNG BATIN KEC. TERUSAN NUNYAI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FENOMENA KENAKALAN PESERTA DIDIK DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTS AN- NUR DESA GUNUNG BATIN KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Juli 2019

Nyakil Dekan I,


[Signature]
Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AN-NUR
"PONTREN NAHDLATUL MUSLIM"
KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
NSM/NPSN: 121218020089 / 69927782
Alamat Jl. Raya Lintas Timur Km 96 Kampung Gunung Batin Baru Kode Pos 34163



Nomor : 37/C/PP.NM/MTs/VIII/2019 Terusan Nunyai, 29 Agustus 2019
Lampiran :-
Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian (Research)

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nur Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:
Yang bertandatangan di bawah ini:

- Nama : Astutiana, S.Ag, M.Pd.I
- Jabatan : Kepala Madrasah
- Nama Madrasah : MTs AN-NUR

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

- Nama : Lilis Shofiyatul Fidyah
- NPM : 14114641
- Semester : 11 (Sebelas)
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MTs AN-NUR Kecamatan Terusan Nunyai, pada tanggal 29 Juli s/d 29 Agustus 2019, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

"Fenomena Kenakalan Peserta Didik dan Upaya Penanggulangan Dalam Proses Belajar Mengajar di MTs AN – Nur Desa Gunung Batin Kecamatan terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah"

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2507/ln.28/D.1/TL.01/07/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : LILIS SHOF IYATUL FIDYAH
NPM : 14114641
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS AN- NUR DESA GUNUNG BATIN KEC. TERUSAN NUNYAI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FENOMENA KENAKALAN PESERTA DIDIK DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTS AN- NUR DESA GUNUNG BATIN KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 Juli 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat

[Signature]
Astuti Ariana, S.Ag. M.Pd.I

Wakil Dekan I,

[Signature]
Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003

OUT LINE**FENOMENA KENAKALAN SISWA DAN UPAYA
PENANGGULANGANNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
(Studi Kasus di MTs An- Nur Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai
Kabupaten Lampung Tengah)****HALAMAN SAMPUL DEPAN****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****HALAMAN ABSTRAK****HALAMAN ORISINIL PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kenakalan Siswa
 - 1. Pengertian Kenakalan Siswa
 - 2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa
 - 3. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa

- B. Upaya yang Dilakukan Pihak Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa
 - 1. Upaya Penindakan Secara Preventif
 - 2. Upaya Penindakan Secara Represif
 - 3. Upaya Penindakan Secara Kuratif

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknis Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian
 - 1. Sejarah berdirinya Madrasah
 - 2. Struktur Organisasi Madrasah
 - 3. Visi dan Misi Madrasah
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 17 September 2018
Penulis,



Lilis Shofiyatul Fidyah
NPM 14114641

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II



H. Nindia Yuliwulandana, M.P.d
NIP. 19700721 199903 1 003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

FENOMENA KENAKALAN SISWA DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH AN- NUR GUNUNG BATIN KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

1. INTERVIEW/ WAWANCARA

a. Wawancara Dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nur Gunung Batin

1. Metode apa yang Ibu pakai, dalam membina peserta didik di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Gunung Batin ?
2. Apa Dampak dari Metode yang dipakai Madrasah Tsanawiyah An-Nur Gunung Batin bagi peserta didik ?
3. Apa Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya penanggulangan Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Gunung Batin?
4. Sudah berapa tahun berdirinya Madrasah Tsanawiyah An-Nur Gunung Batin?
5. Siapa saja pengajar atau guru pembinaan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Gunung Batin?
6. Bagaimana memberikan arahan atau ajaran betapa pentingnya Akhlak kepada peserta didik di MTs An-Nur ?

7. Apakah metode yang di terapkan di MTs An-Nur sudah mampu merubah Akhlak maupun perilaku peserta didik?
8. Apa saja metode yang sudah di ajarkan kepada peserta didik dalam menanggulangi kenakalan peserta didik?
9. Bagaimana perilaku peserta didik sebelum dan sesudah masuk Madrasah?
10. Apa hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak atau perilaku peserta didik tersebut ?

b. Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah An-Nur Gunung Batin

1. Bagaimana pendapat ibu tentang bimbingan untuk peserta didik yang sedang bermasalah disekolah ini ?
2. Apa manfaat bagi peserta didik disekolah ini dengan adanya bimbingan tersebut?
3. Apa faktor dari masalah peserta didik tersebut?
4. Bagaimanakah tindakan yang dilakukan BK untuk mengarahkan peserta didik dalam perilaku atau kegiatan-kegiatan yang positif ?
5. Bagaimanakah bentuk-bentuk kenakalan peserta didik yang sering terjadi di Madrasah ini ?
6. Bagaimanakah bentuk-bentuk layanan BK ?
7. Apa sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang berperilaku menyimpang?

8. Apa faktor yang menyebabkan peserta didik berbuat nakal di sekolah?
9. Apakah ada efek jera untuk mereka supaya tidak berbuat nakal lagi?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar terhindar dari perilaku menyimpang ?

c. Wawancara Dengan Peserta Didik

1. Faktor atau motivasi apa anda untuk melakukan tindak kenakalan?
2. Alasan apa sehingga anda melakukan tindak kenakalan?
3. Apakah ada hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah?

2. OBSERVASI

Pedoman Observasi:

1. Mengamati dan mencatat secara umum dan prasarana yang ada di MTs An- Nur.
2. Mengamati dan mencatat tentang keadaan di MTs An- Nur.
3. Mencatat dan mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik di MTs An- Nur.

3. DOKUMENTASI

Pedoman Dokumentasi:

1. Visi, misi, dan tujuan MTs An- Nur.
2. Letak geografis MTs An- Nur.
3. Struktur organisasi MTs An- Nur.
4. Keadaan guru dan karyawan MTs An- Nur.
5. Data peserta didik MTs An- Nur.

Metro, 17 September 2018
Penulis,



Lilis Shofiyatul Fidyah
NPM 14114641

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II



H. Nindia Yuliwulandana, M.P.d
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lilis Shofiyatul Fidyah
NPM : 14114641

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	9 Edisi 23-9-18		✓	Pergi ke Daftar Pustaka dan Forum penerbitan Kendari.	
	penyakit. 27-1-18		-	Ace Proposal. Berp. kekinian.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lilis Shofiyatul Fidyah Jurusan : PAI
NPM : 14114641 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	27/5 2018	✓		Ace - unta sumar	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
NIP.19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

85

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilis Shofiyatul Fidyah
NPM : 14114641

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
		✓		Revisi Out Line untuk ditanda-tangani dan penulisan Skripsi	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilis Shofiyatul Fidyah
 NPM : 14114641

Jurusan : PAI
 Semester : IX/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 9-10-18		✓	ACE RAB I di UI Tanya Buat APD dan lain-lain?	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

H. Nindia Yuliwulandana, M.P
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47256; Website: www.metrouniv.ac.id; Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilis Shofiyatul Fidyah

Jurusan : PAI

NPM : 14114641

Semester : IX/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	31/1/2019	✓		Ace APD, kualitas kitab "Peserta di didi" Sastra Komparasi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I.

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 199803 1 003



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Lilis Shofiyatul F.** Fakultas / Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI

NPM : 14114641 Semester / T A : IX/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 14-11-18	Ace APD dan kuis Terima kasih atas di layanan.	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Pringseloa Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metroiaain.ac.id E-mail: iainmetro@metroun.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Mahasiswa : Lilis Shofiyatul Fidyah Jurusan : PAI
 NPM : 14114641 Semester : X

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda tangar
		I	II		
	10/2018 /10	✓		- Ace BAB I - III Bant APD.	✓

Megetahui :
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Zappal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroiaiv.ac.id Email: iainmetro@metroiaiv.ac.id

90

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Lilis Shofiyatul F.** Fakultas / Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
NPM : 14114641 Semester / T A : IX/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 14-11-18	Ace APD dan kuis Terima kasih atas di lepangan.	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lilis Shofiyatul Fidyah

Jurusan : PAI

NPM : 14114641

Semester : IX/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	31/1/2019	✓		Ace APD, quela, wital "peserta di dia" serta konsultasi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirngulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296, Website: www.metroainiv.ac.id E-mail: iainmetro@metroainiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilis Shofiyatul Fidyah
 NPM : 14114641

Jurusan : PAI
 Semester : XI/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat		✓	Perbedaan Cerebelli antara & pedunculus	
	Senin		✓	Ace BAB I & II Korp Neumogralis	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H.Nindia Yuliyulandana, M.Pd.
 NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiniv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilis Shofiyatul Fidyah
 NPM : 14114641

Jurusan : PAI
 Semester : XI/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
		I	II		
	9/11/2019	✓		- Kesimpulan disalahkan dg penyajian penelitian - tanggapi laporan, berupa surat? Riset lab	
	16/12/2019	✓		Ace Bab I - V siap diujikan dan menanggapi	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41207

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:122/ Pustaka-PAI/V/2018

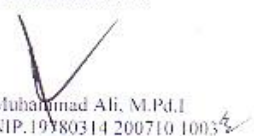
Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Lilis Shofiyatul Fidyah
NPM : 14114641
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19380314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

95

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-895/In.28/S/OT.01/11/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Lili Shofiyatul Fidyah
NPM : 14114641
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14114641.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana.

Metro, 06 Nopember 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhammad Sudin, M.Pd.
(195308211981031001)



FOTO PENELITIAN



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah di MTs An- Nur Gunung Batin



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan waka kesiswaan di MTs An- Nur Gunung Batin



Keterangan : foto penulis melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Muhammad David di MTs An- Nur Gunung Batin



Keterangan : foto penulis melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Mediyanto di MTs An- Nur Gunung Batin



Keterangan: foto peneliti melakukan Wawancara dengan peserta didik yang bernamaAdiyansyah di MTs An- Nur Gunung Batin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lilis Shofiyatul Fidyah, dilahirkan di Madiun, 19 juni 1995. Putri kedua dari Bapak Safuan Hadi dan Juliyani. Bertempat tinggal di dusun 06 RT 003 / RW 003, Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Saya adalah anak yang dibesarkan dari keluarga seorang petani. Sejak kecil dididik untuk mandiri mulai dari berangkat sekolah dan mengerjakan tugas. Pendidikan yang pernah saya tempuh, antara lain, SD N 01 Jeruk Gulung Kecamatan. Balerejo Kabupaten Madiun 2002 sampai 2008, MTs N Kedung Jati Kecamatan. Balerejo Kabupaten Madiun pada tahun 2008 sampai 2011, SMK Assuniyah Kecamatan. Tumijajar Kabupaten. Tulang Bawang Barat tahun 2011 sampai tahun 2014. Saat ini pendidikan yang sedang saya jalani yaitu sebagai mahasiswa di kampus STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2014, lalu berubah menjadi IAIN Metro tahun 2018 sampai saat ini.